

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektifitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai. Dalam bidang pendidikan, efektifitas ini dapat kita tinjau dari dua segi: *Pertama:* Efektifitas mengajar seorang guru terutama mencakup sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatannya untuk dapat menyelesaikan setiap program atau rencana perlu mendapat perhatian. *Kedua:* Efektifitas belajar murid terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diharapkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatannya umumnya dilakukan dengan memilih jenis-jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹

SKI atau Sejarah kebudayaan islam merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya, baik pada Daulah Islamiyah maupun pada Negara-negara lainnya di dunia yang tidak bisa dipisah-pisahkan, saling kait-mengkait dan tunjang-menunjang sehingga mewujudkan suatu pengajaran agama Islam yang bulat dan menyeluruh.² Karenanya sangat penting bagi peserta didik untuk mempelajari sejarah kebudayaan islam. Namun sayangnya, mata pelajaran SKI masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik perhatian bagi peserta didik.

¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, h. 183.

² *Ibid.*, h. 174.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs NU 01 Cepiring pembelajaran SKI yang dilaksanakan di kelas masih bersifat verbalis dan berpusat pada guru. Jika yang demikian tidak dirubah maka dari masa ke masa mata pelajaran SKI hanya akan dianggap sebagai sebuah mata pelajaran yang tidak penting dan membosankan sehingga kekhawatiran yang tidak diinginkan terjadi dimana peserta didik tidak mengenal sejarah kebudayaan islam dan tidak dapat mengetahui nilai sejati dari perjuangan dan kebudayaan islam itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang bersifat mandiri dan dapat membuat pembelajaran lebih menarik.

Menilik era digital, kebanyakan anak zaman sekarang yang kategorinya adalah seorang peserta didik pasti mempunyai *gadget*. Mereka sudah tidak asing lagi dengan media sosial seperti instagram, facebook, BBM, whatsApp dan lain sebagainya. Media sosial erat kaitannya dengan gambar atau foto yang digunakan pemilik media sosial tersebut untuk menunjukkan identitasnya. Bahkan ada banyak media sosial yang memungkinkan pemiliknya untuk mengunggah beberapa gambar atau foto. Gambar atau foto tersebut dapat mewakili pesan yang ingin dibagikan oleh pemilik kepada teman yang lainnya, mulai dari motivasi, kegiatan keseharian sampai humor dan lelucon. Oleh sebab itu, akan sangat menyenangkan sekali ketika dapat berbagi pesan dengan mudah menggunakan media sosial.

Salah satu gambar atau foto yang sering mereka bagikan di media sosial adalah meme. Meme adalah gambar yang diberi tulisan guna untuk mendukung ekspresi dari gambar tersebut. Meme ini tidak lain dalam bentuk gambar maupun video humor, parodi, atau gambar lucu yang diselipkan untuk menyindir bahkan mengkritik sesuatu hal. Namun disini lebih ke meme dalam bentuk gambar atau foto.

Citra media sosial di masyarakat masih dipandang sebagai media yang menghibur dibanding sebagai media pembelajaran. Sifat dasar media sosial yang memang didesain sedemikian rupa sehingga membuat ketagihan (*addicted*) dan menyenangkan (*fun*) bagi mereka yang gemar menggunakan

media sosial ini dapat berdampak negatif apabila digunakan secara berlebihan dan tidak bersifat edukasional.

Sebagian besar peserta didik menyukai gambar-gambar yang dibagikan di media sosial, mereka menghabiskan sebagian waktunya dengan bermain *gadget* baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga diharapkan dengan adanya media pembelajaran yang berbasis media sosial pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat membuat siswa lebih tertarik dalam belajar.

Fakta di lapangan yang menunjukkan masih ditemui pembelajaran yang belum mengimplementasikan media pembelajaran sebagai sarana pendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar. Guru lebih condong menggunakan media ceramah dalam menyampaikan materi yang diajarkan, serta belum didukung dengan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Untuk itu perlu dikembangkan sebuah meme yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar tertarik dalam belajar.

Dari pemaparan di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian khususnya di MTs NU 01 Cepiring, penulis berkeinginan untuk meneliti permasalahan tersebut, dan hasil penelitian ini akan penulis tuangkan dalam laporan tertulis berbentuk skripsi yang berjudul **“EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEME SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS VIII MTS NU 01 CEPIRING”**

B. Alasan Pemilihan Judul

Melihat realita saat ini kebanyakan anak zaman sekarang yang kategorinya adalah peserta didik pasti mempunyai *gadget*. Mereka sudah tidak asing lagi dengan media sosial seperti instagram, facebook, twitter, whatsApp dan lain sebagainya. Meme adalah gambar yang sering mereka bagikan di media sosialnya. Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk menggunakan meme sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang notabene dianggap sebagian banyak peserta didik termasuk pelajaran

yang membosankan, padahal Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu pelajaran yang penting karena memuat Sejarah-sejarah Kebudayaan Islam yang harus diketahui, dipelajari dan diingat oleh peserta didik agar dapat mengambil hikmah dan mengamalkannya bersama-sama.

C. Telaah Pustaka

Dalam perkembangannya media pembelajaran pasti sudah mengalami berbagai inovasi yang diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa penelitian tentang penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) umumnya sudah banyak dilakukan. Untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan diatas, maka penulis berusaha untuk melakukan kajian pustaka atau karya-karya yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Skripsi Muhammad Ainul Yaqin, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Media Power point pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Tanada Sidoarjo*. Hasil dari skripsi ini adalah (1) Penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Tanada Sidoarjo bernilai 56% termasuk dalam kategori cukup baik. (2) Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Tanada Sidoarjo bernilai 49% termasuk dalam kategori kurang baik. (3) ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media power point pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Tanada Sidoarjo dengan hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung sebesar 4,731 lebih besar dari t tabel.³ Persamaan pada skripsi ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas bahan ajar SKI.

³ Muhammad Ainul Yaqin , *Pengaruh Media Power Point pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Tanada Sidoarjo*, Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, 2018.

Sedangkan Perbedaan pada skripsi ini dengan skripsi penulis itu ada pada media pembelajaran yang digunakan yaitu media power point terhadap motivasi belajar peserta didik. Sedangkan pada penulis menggunakan meme sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik.

2. Skripsi Sutrisno, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2017 yang berjudul *Efektivitas penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di SDIT Annida Sokaraja-Banyumas*. Kesimpulan dari skripsi ini adalah penggunaan media audio-visual lebih efektif dari pada media konvensional dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SDIT Annida Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan media audio visual dan siswa yang dalam pembelajaran menggunakan media konvensional dengan hasil penelitian menggunakan metode *true experimental* dengan desain *pre test and post test* dimana hasil *mean post test* kelas eksperimen yaitu 75,37 dengan peningkatan skor sebesar 27,63 lebih tinggi dari pada kelas kontrol yaitu 63,89 dengan peningkatan skor sebesar 15,68.⁴ Persamaan pada skripsi ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas bahan ajar SKI. Sedangkan Perbedaan pada skripsi ini dengan skripsi penulis itu ada pada media pembelajaran yang digunakan yaitu media audio visual terhadap hasil belajar. Sedangkan pada penulis menggunakan meme sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik.
3. Skripsi Siti Saodah, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2014 yang berjudul *Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Hasil penelitian adalah guru menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berdasarkan kriteria pemilihan

⁴ Sutrisno, *Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di SDIT Annida Sokaraja-Banyumas*. Purwokerto: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2017.

media pembelajaran yang meliputi: sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, ketersediaan media, mudah, efisien dan menarik perhatian peserta didik. Adapun jenis media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu: buku, LCD proyektor dan video/ film animasi. Buku digunakan pada materi mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam sudah tepat sehingga peserta didik dapat membaca dan memahami ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam. LCD proyektor dan video/ film animasi digunakan pada materi menunjukkan contoh perilaku yang meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam dan meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam sudah tepat sehingga peserta didik dapat dengan mudah melihat contoh perilaku yang meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam.⁵ Persamaan pada skripsi ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas bahan ajar SKI. Sedangkan Perbedaan pada skripsi ini dengan skripsi penulis itu ada pada media pembelajaran yang digunakan. Pada skripsi ini banyak menggunakan media pembelajaran yang memang disesuaikan dengan karakteristik pembelajarannya seperti buku, LCD, proyektor maupun video/ film animasi. Sedangkan pada penulis hanya menggunakan meme sebagai media pembelajarannya.

4. Skripsi Retno Wulan Irma Handayani, mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang tahun 2018 yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Interaktif (Blog) Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Shalat Jamak dan Qasar di SMP Negeri 26*. Hasil penelitian adalah setelah dilakukan revisi dan diuji cobakan kepada responden hasil yang

⁵ Siti Saodah, *Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI M'arif NU 01 Pageraji*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2014.

didapat dari Validasi Ahli Materi dan Ahli Media sebagai berikut: a) Ahli Materi dengan penilaian aspek pembelajaran memperoleh skor 68 dengan rerata 4,5 dan 4,5 dan persentase kelayakan 90,67% maka bisa dikriteriakan sangat baik atau sangat *valid*. b) Ahli Materi dengan penilaian aspek isi memperoleh skor 70 dengan rerata 4,7 dan persentase kelayakan 93,33% maka bisa dikriteriakan sangat baik atau *valid*. c) Ahli Media dengan penilaian aspek tampilan memperoleh skor 65 dengan rerata 4,3 dan persentase kelayakan 86,67% maka bisa dikriteriakan sangat baik atau *valid*. d) Ahli Media dengan penilaian aspek pemrograman memperoleh skor 67 dengan rerata 4,5 dan persentase kelayakan 89,33% maka dikriteriakan sangat baik atau sangat *valid*. berdasarkan uji coba lapangan yang telah dilakukan, produk yang akan diuji coba sebelumnya sudah mendapat rekomendasi dari respondens yang diambil dari data angket analisis kebutuhan guru dan siswa kemudian dikembangkan oleh peneliti dan dilakukan uji coba serta mendapat hasil sebagai berikut: a) Nilai uji coba produk rata-rata pre-test 40,30 dan rata-rata post-test 63,03. Dari rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebanyak 22,73 jika dipersentasekan peningkatan nilai sebesar 56,40%. b) Berdasarkan analisis data dilapangan bahwa sebagian guru dan peserta didik mempunyai respon positif terhadap media pembelajaran.⁶ Persamaan pada skripsi ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas tentang media pembelajaran. Sedangkan Perbedaan pada skripsi ini dengan skripsi penulis ada pada materi pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan. Pada skripsi ini membahas tentang suatu pengembangan media pembelajaran berbasis Web Interaktif (Blog) sedang pada penulis lebih ke penggunaan meme sebagai media pembelajaran.

⁶ Retno Wulan Irma Handayani, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Interaktif (Blog) Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Pokok Shalat Jamak dan Qasar di SMP Negeri 26*, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2018.

D. Rumusan Masalah

Adapun mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penggunaan meme sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) efektif terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII MTs NU 01 Cepiring ?

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dibuat untuk memudahkan pembaca dalam memahami kosakata atau istilah-istilah yang ada di dalam judul penelitian peneliti. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti dapat membuahkan hasil, ada pengaruhnya, ada akibatnya.⁷ Jadi efektifitas dalam suatu kegiatan berkenaan dengan sejauh mana apa yang diprogramkan itu dapat terlaksana atau tercapai.⁸

2. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata guna yang berarti fungsi, kebaikan, budi baik, manfaat, faedah. Jadi penggunaan adalah proses, perbuatan, cara menggunakan sesuatu, pemakaian.⁹

3. Meme

Meme berasal dari bentuk pendek mimeme (Bahasa Yunani kuno) yang berarti imitasi/tiruan. Meme adalah perilaku atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah budaya.¹⁰ Meme juga dapat diartikan gambar yang diberi tulisan guna untuk mendukung ekspresi dari gambar tersebut.

⁷ Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: SEBA JAYA Surabaya, 2019, h. 183.

⁸ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 183.

⁹ Risa Agustin, *Op. Cit.*, h. 236.

¹⁰ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Meme-Wikipedia bahasa Indonesia" dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/meme>, diakses pada tanggal 16 Oktober 2018, jam 19:55.

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.¹¹

5. Minat

Minat adalah keinginan yang kuat, kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.¹² Sedangkan menurut Zakiah Daradjat minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap yang sesuai dengan kebutuhannya.¹³

6. Belajar

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹⁴

7. Peserta didik

Peserta didik dalam arti umum adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedang dalam arti sempit peserta didik adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggungjawab pendidik.¹⁵

8. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa Nabi dan sesudahnya, baik pada Daulah Islamiyah maupun pada Negara-negara lainnya di dunia yang tidak bisa dipisah-pisahkan, saling kait-mengkait dan tunjang-

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019, h. 10.

¹² Risa Agustin, *Op. Cit.*, h. 423.

¹³ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 133.

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015, h. 207.

¹⁵ Binti Maemunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009, h. 82.

menunjang sehingga mewujudkan suatu pengajaran agama Islam yang bulat dan menyeluruh.¹⁶

9. MTs NU 01 Cepiring

MTs NU 01 Cepiring merupakan jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama¹⁷ yang terletak di Jl. Raya Soekarno Hatta Karangsono Cepiring.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan umum penelitian yaitu: Untuk mengetahui efektifitas penggunaan meme sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII MTs NU 01 Cepiring.

2. Manfaat Penelitian

Dari permasalahan diatas, penelitian ini diharapkan mempunyai nilai tambah dan manfaat baik untuk penulis maupun pembaca, paling tidak untuk dua aspek yaitu:

a. Secara teoritis

- 1) Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pengembangan yang terkait dengan pelaksanaan Pembelajaran bidang studi SKI.
- 2) Sebagai bahan pemikiran dan masukan yang positif bagi mahasiswa, pendidik, dan pemerhati pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka mengembangkan sistem pembelajaran SKI.
- 3) Mampu menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan islam khususnya dalam bidang SKI.

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Op. Cit.*, h. 174.

¹⁷ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "Pengertian Madrasah Tsanawiyah" dalam <https://id.m.wikipedia.org/wiki/madrasah-tsanawiyah> diakses pada tanggal; 16 oktober 2018 jam 20:36.

b. Secara Praktis

1) Bagi peserta didik

- a) Dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman siswa dalam mengembangkan dan menemukan sumber-sumber belajar yang relevan dan konkrit yang dapat merangsang ide dalam pembelajaran dan latihan desain.
- b) Memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan dan kreativitasnya dalam memperoleh pengetahuan, informasi dan berlatih keterampilan dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan.

2) Bagi guru

- a) Mengubah pola sikap pendidik dalam mengelola pembelajaran yang memposisikan dirinya bukan saja sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan memposisikan diri sebagai fasilitator dan mediator yang fleksibel sehingga kegiatan belajar yang dirancang akan menjadi lebih inovatif dan bermakna.
- b) Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memilih dan menggunakan media yang sesuai bagi peserta didik sehingga dapat memperingan beban pendidik.

3) Bagi sekolah

- a) Mempersiapkan lulusan yang kreatif dan selalu dapat memanfaatkan lingkungannya sendiri sebagai sumber belajar yang efektif.
- b) Mempersiapkan lulusan yang berkompetensi sesuai yang dibutuhkan.

4) Bagi peneliti

Sebagai bahan analisa tentang Efektifitas penggunaan meme sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas

VIII MTs NU 01 Cepiring, serta sebagai bahan masukan dan koreksi atas media-media pembelajaran yang telah digunakan.

G. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti.¹⁸ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), dimana hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif dan hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif. Dengan adanya permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

1. H_a : Terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan antara minat belajar SKI peserta didik yang dalam pembelajaran menggunakan meme sebagai media pembelajaran dengan minat belajar SKI peserta didik yang dalam pembelajaran menggunakan metode ekspositoris (ceramah). Hasil belajar peserta didik yang menggunakan meme sebagai media pembelajaran lebih tinggi dari pada peserta didik yang dalam pembelajaran menggunakan metode ekspositoris (ceramah).
2. H_0 : Tidak terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan antara minat belajar SKI peserta didik yang dalam pembelajaran menggunakan meme sebagai media pembelajaran dengan minat belajar SKI peserta didik yang dalam pembelajaran menggunakan metode ekspositoris (ceramah).

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

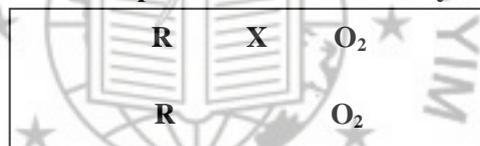
Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan dalam kehidupan sebenarnya dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menjadi ukuran utama adalah

¹⁸ Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2014, h. 76-77.

angka-angka yang digambarkan hasil penelitian, bukan apa yang sebenarnya dirasakan oleh subjek penelitian.¹⁹

Adapun metode yang digunakan peneliti adalah analisis kuantitatif eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penemuan pengaruh ini dilakukan dengan membuat perlakuan terhadap variabel bebas di dalam penelitian. Peneliti melakukan eksperimen terhadap responden penelitian dengan desain perlakuan yang telah dibuat peneliti sebelumnya. yang digunakan untuk memberi pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.²⁰ Metode penelitian kuantitatif yang dilakukan merupakan metode eksperimen yang berdesain “*posttest-only control design*” karena tujuan dalam penelitian ini untuk mencari pengaruh *treatment*. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.1
Desain Penelitian Eksperimen “Posttest-only Control Design”



Rancangan ini terdiri dari dua kelompok yang dipilih secara random, kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok yang lain tidak.²¹ Kelompok pertama (kelompok eksperimen) diberi perlakuan X (penggunaan meme sebagai media pembelajaran) sedangkan kelompok lain (kelompok kontrol) diberi perlakuan dengan pembelajaran ekspositoris (ceramah). Kemudian setelah diberikan perlakuan, dilaksanakan posttest untuk membandingkan hasilnya.

¹⁹ Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2011, h. 30.

²⁰ *Ibid.*, h. 35.

²¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 87.

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah jumlah semua orang atau non orang yang memiliki ciri-ciri yang sama dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel.²² Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs NU 01 Cepiring yang berjumlah 152 siswa yang terdiri dari 88 siswa laki-laki dan 64 siswa perempuan.

b. Sampel

Sampel adalah jumlah sebagian dari populasi yang kedudukannya mewakili populasi dan dijadikan sebagai sumber pengumpulan data penelitian.²³ Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10%-15% hingga 20-25% atau bahkan lebih dari 25% dari jumlah populasi yang ada.²⁴ Populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 siswa. Oleh karena itu, penulis mengambil sampel sebanyak 26%.

c. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified proportional random sampling*. Mengingat jumlah siswa tiap kelas tidak sama, maka untuk memperoleh sampel yang representatif pengambilan subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah.²⁵ Dalam penelitian ini penulis

²² Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*, JURNAL METODE PENELITIAN KUANTITATIF, Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Juli, 2007).

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*, h. 8.

²⁵ Priyono, *Op. Cit.*, h. 113-114.

mengambil sampel kelas VIII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelasnya diambil 20 siswa terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

3. Variabel-variabel penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

a. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas (*independent*) adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.²⁶ Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah “meme sebagai media pembelajaran”.

Adapun indikator meme sebagai media pembelajaran, meliputi:

- 1) Kemudahan media
- 2) Kesesuaian media
- 3) Peningkatan berpikir ilmiah
- 4) Tata letak, tata warna, tampilan huruf dan tampilan gambar

b. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang “dipengaruhi” oleh variabel bebas (*independent*).²⁷ Adapun variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah “minat belajar”.

Adapun indikator minat belajar, meliputi:

- 1) Perasaan senang
- 2) Ketertarikan siswa
- 3) Perhatian siswa
- 4) Keterlibatan siswa

²⁶ *Ibid.*, h. 68.

²⁷ *Ibid.*

4. Jenis data dan sumber data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan data dan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat *explanation* (menerangkan, menjelaskan) karena itu bersifat *to learn about the people* (masyarakat objek). Sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial.

Sesuai judul diatas dalam penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Dimana terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Sumber data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya. Maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau yang menjawab pertanyaan peneliti, baik berupa pertanyaan langsung maupun pertanyaan tertulis.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi. Maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah siswa kelas VIII MTs NU 01 Cepiring.

5. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Tes

Tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh *testee*, sehingga dapat dihasilkan nilai yang

melambangkan tingkah laku atau prestasi *testee*, nilai yang mana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.²⁸ Tes digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar dan kemampuan peserta didik.²⁹

Dalam penelitian ini, metode tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII. Tes ini dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

b. Metode Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan instrument untuk pengumpulan data, yang berarti sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui., dimana responden mengisi atau menjawab pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.³⁰ Peneliti dapat menggunakan angket atau kuesioner untuk memperoleh data yang terikat dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden. Dalam kata lain, para peneliti dapat melakukan pengukuran bermacam-macam karakteristik dengan menggunakan kuesioner.

Dalam penelitian ini metode angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan meme sebagai media pembelajaran dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII MTs NU 01 Cepiring.

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 67.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 223.

³⁰ Masganti Sitorus, *Op. Cit.*, h. 64.

c. Metode Observasi

Observasi ada dua jenis yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung adalah kegiatan mengamati dengan penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan pengecap. Observasi tidak langsung bisa dilakukan melalui tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah *Observasi sistematis*, yang dilakukan pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan.³¹

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kegiatan pembelajaran menggunakan meme sebagai media pembelajaran di MTs NU 01 Cepiring di kelas eksperimen dan media konvensional di kelas kontrol.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi.³² Metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan geografis MTs NU 01 Cepiring, kondisi sekolah, kondisi siswa, guru dan sebagainya.

e. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.³³ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang penggunaan meme sebagai media pembelajaran.

³¹ *Ibid.*, h. 67.

³² *Ibid.*, h. 68.

³³ *Ibid.*, h. 66.

6. Metode analisis data

a. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis pendahuluan ini disusun data hasil penelitian. Kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi pada tiap-tiap variabel. Untuk perhitungan selanjutnya digunakan kriteria kuantitatif sebagai berikut:

- 1) Alternatif jawaban a nilainya 4
- 2) Alternatif jawaban b nilainya 3
- 3) Alternatif jawaban c nilainya 2
- 4) Alternatif jawaban d nilainya 1

Berdasarkan penskoran tersebut. Maka bobot nilai yang diperoleh dari hubungan antara efektifitas penggunaan meme sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII MTs NU 01 Cepiring adalah 1 sampai 4 untuk setiap itemnya.

b. Analisis Uji Hipotesa

Setelah data terkumpul lalu disusun secara sistematis dan masalah-masalah tertentu dibuat data yang kualitatif maka akan didiskripsikan dengan analisis kualitatif yang meliputi keadaan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sedangkan untuk menganalisis data yang kuantitatif maka digunakan teknik statistik yaitu menghitung nilai kuantitatif dari hasil nilai kedua variabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara efektifitas penggunaan meme terhadap minat belajar peserta didik MTs NU 01 Cepiring dengan menggunakan rumus *t-test* atau uji t. Pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS adalah *Independent Sample T Tes* digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok. Tes ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *Dependent*. Uji ini digunakan untuk mengetahui penggunaan meme sebagai media pembelajaran

pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) efektif terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII MTs NU 01 Cepiring.

c. Analisis lanjut

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan t test selanjutnya hasil dikonsultasikan pada t tabel dengan taraf signifikansi 5%.

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Penelitian dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga pokok yaitu bagian awal, bagian inti atau isi, dan bagian akhir. Secara rinci sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

1. Bagian awal

Halaman awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi pernyataan diri, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari :

Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II: Landasan teori meliputi: tinjauan presepsi, tinjauan teori, rumusan penggunaan meme dan minat belajar dan kerangka berpikir.

Bab III: Laporan hasil penelitian meliputi: Data laporan terdiri dari sejarah, letak geografis, struktur organisasi, situasi umum populasi, data hasil penelitian efektifitas penggunaan meme sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik.

Bab IV: Laporan analisis hasil penelitian meliputi: analisis data efektifitas penggunaan meme sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik. Pada bab ini merupakan proses akhir pembahasan pokok masalah-masalah yang menjadi kajian dan kupasan dalam skripsi

ini. Adapun yang dianalisis adalah efektifitas penggunaan meme sebagai media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik MTs NU 01 Cepiring.

Bab V: Penutup berisi simpulan, saran, kata penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

